

Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Mengajar Guru Melalui *Unconscious Mind* Program

Takdirmin¹, Randy Saputra Mahmud^{2*}

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: ²randy@unismuh.ac.id

¹takdirnonci550@gmail.com

Article received: 19-04-2022, article revised: 29-05-2022, article published: 23-06-2022

Abstrak

The Unconscious Mind Program (UMP) is an approach that can use to improve student learning outcomes by incorporating suggestions into students' subconscious minds. The teachers use structured relaxation, attractive visual images, metaphors, movements, music, and suggestions in UMP learning. This study aims to determine the motivation and ability of teachers to implement UMP learning. This research is a type of CAR using 15 teacher subjects at SMPN Bantaeng. This research was conducted in two cycles, each of consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The result is that the dominant teacher has been able to apply the UMP, although there are still a small number of teachers who are only able to apply 75% of the overall UMP implementation indicators. The application of UMP can make teachers' motivation high in carrying out learning in the classroom with an average motivation score of 3.61 from a maximum score of 4.00.

Kata Kunci: unconscious mind program, learning approach, classroom action research

PENDAHULUAN

Kata motivasi menurut Uno (2021) berasal dari kata "motiv" yang berarti kekuatan yang terdapat dalam individu tersebut bertindak dan berbuat. Sejalan dengan Uno, Fithriyaani (2021) mengungkapkan motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sehingga motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak untuk melakukan sesuatu. Motivasi dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Pembelajaran yang maksimal terjadi jika siswa dan guru termotivasi. Siswa termotivasi untuk belajar dan guru termotivasi untuk memberikan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bantaeng, ditemukan beberapa keluhan dari siswa yang disampaikan oleh orang tua siswa tentang beberapa guru yang dianggap membosankan dalam memberikan pembelajaran, sebahagian orang tua juga mengeluhkan tentang cara guru dalam menerangkan yang susah untuk dimengerti oleh siswa. Hal ini mengindikasikan tentang masalah yang dihadapi oleh guru dalam kaitannya pembelajaran dalam kelas. Hal yang dapat disimpulkan dari pengakuan orang tua adalah bahwa guru sebaiknya meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Sebaliknya dari guru juga terdapat banyak keluhan tentang siswa yang dianggap bodoh, malas, nakal dan sebagainya. Hal yang paling menarik adalah pada saat setelah usai evaluasi baik tengah semester maupun akhir semester, guru mengeluhkan tentang sedikitnya siswa yang nilainya diatas standar kompetensi belajar minimal (SKBM). Masalah-masalah yang diungkapkan tersebut bermuara dari masalah motivasi. Guru dalam pembelajaran masih kurang melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, di sisi lain guru harus menyajikan pembelajaran di kelas yang menyenangkan bagi siswa. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa salah satunya melalui pembelajaran dengan pendekatan *Unconscious Mind Program* (UMP).

Istilah *Unconscious Mind* pertama kali dikemukakan oleh Freud (dalam Friedman, 2021) yang berarti Pikiran bawah sadar. Beberapa ilmuwan menggunakan Istilah *Sub-conscious Mind* dan Ketaksadaran. Menurut Hakim (2010) *Unconscious Mind* adalah area pikiran yang jauh tersimpan dalam diri, mirip dengan data yang terdapat pada harddisk sebuah computer yang berisikan aneka data yang dapat diserap sepanjang hidup, data yang berasal dari berbagai sumber, data yang bisa saja benar, dan bisa saja salah. Menurut Zainurrahman (2016) bagi pikiran bawah sadar, seluruh data yang telah masuk dalam pikiran dianggap sebagai data yang benar dan akan memberikan pengaruh terhadap setiap tindakan. Jadi *Unconscious Mind* adalah bagian dari pikiran yang menyimpan segala informasi yang diserap selama hidup dan bekerja tanpa disadari oleh individu.

Pendekatan *Unconscious Mind Program* (UMP) dalam pembelajaran matematika merupakan cara yang ditempuh guru untuk memasukkan suggesti baik suggesti secara langsung maupun tidak langsung kedalam pikiran bawah sadar siswa dalam pembelajaran matematika. Terdapat beberapa teknik UMP menurut para ahli, *Unconscious Mind Program* teknik Erickson yang menggunakan teknik metafora melalui analogi dan cerita-cerita. Teknik Erickson dengan menggunakan ilustrasi berupa metafora baik dalam bentuk analogi, parabola, humor, lelucon kecil, alegori, cerita binatang atau cerita-cerita yang lain sangat mudah ditangkap oleh fikiran bawah sadar, dan karena kepolosan fikiran bawah sadar, sehingga kadang fikiran sadar menginterpretasikan metafora tersebut kepada diri siswa tersebut. Menurut Munafiah (2021) metofara adalah bahasa alami dari fikiran bawah sadar. Adapun teknik lain, *Unconscious Mind Program* model Elman yang bertujuan untuk menginduksi seseorang untuk diprogram bawah sadarnya secara sistematis, sehingga terasa mudah dan nyaman untuk sampai pada kondisi untuk di program bawah sadarnya. Teknik ini sudah beberapa kali mengalami modifikasi dari aslinya tetapi tetap terdiri atas tiga komponen yaitu relaksasi tubuh, relaksasi pikiran, dan memperdalam relaksasi Gunawan (dalam Nihayah, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan UMP menurut (Kahija, 2007; Gunawan, 2005) dilaksanakan dengan, (a) Sebelum masuk di kelas, guru memperhatikan penampilan diri dan kondisi kelas ; (b) Membuat siswa serileks mungkin yang dapat dilakukan dengan relaksasi terstruktur; (c) Menggunakan gambar visual yang menarik yang akan membuat pikiran bawah sadar mencari makna dan mengaitkan dengan pembelajaran; (d) Menggunakan cerita , mitos, metafora dan gerakan dalam pembelajaran; (e) Menggunakan musik dalam pembelajaran; (f) Penggunaan suggesti-suggetai positif selama pembelajaran berlangsung; (g) Pada akhir pembelajaran, pemberian relaksasi terstruktur untuk mengantar siswa memvisualisasikan hasil pembelajarannya dalam imajinasinya sendiri.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa Pendekatan UMP dapat meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hijrah (2014) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang telah diajarkan dengan pembelajaran UMP berpengaruh secara signifikan pada hasil belajar siswa. penelitian oleh Upu (2020) yang memperoleh hasil bahwa hasil belajar kelas yang diberikan pembelajaran UMP Model Ericson lebih baik disbanding kelas yang diberikan pembelajaran UMP Model Elman. Penelitian oleh Romadhon (2022) yang menyebutkan istilah UMP dalam bentuk hypnoteaching memberikan hasil bahwa melalui penerapan hypnoteaching kepada siswa meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian oleh Susdarwono (2021) yang menggunakan istilah *self-hypnosis* memberikan hasil metode pembelajaran dengan menerapkan *self-hypnosis* mampu meningkatkan kemampuan matematis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Mengajar Guru Melalui *Unconscious Mind Program*.” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran UMP setelah pemberian pelatihan UMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan UMP dan untuk mengetahui

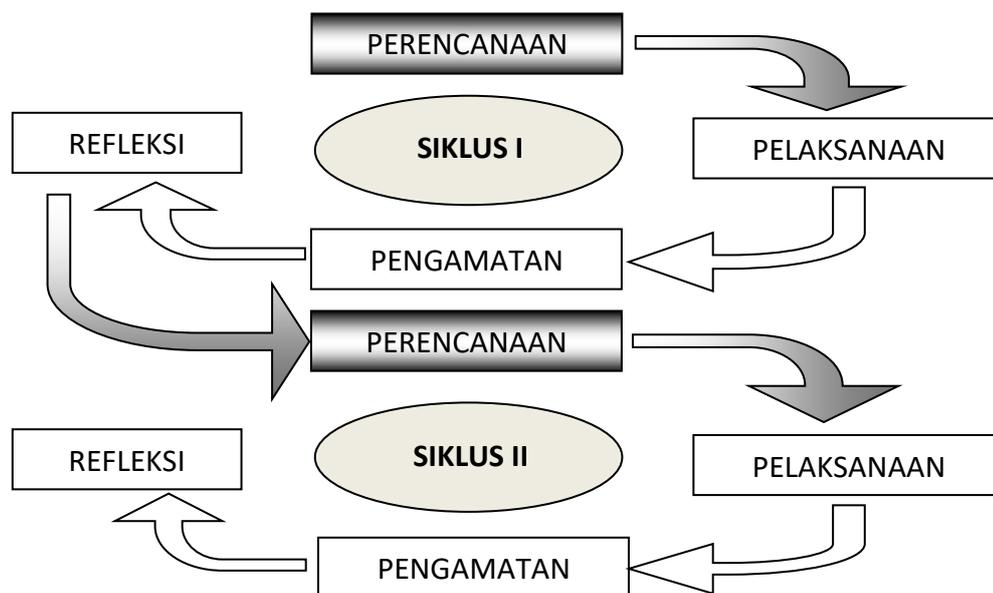
kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan UMP setelah diberikan pelatihan pembelajaran dengan pendekatan UMP.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek sebanyak 15 orang yang merupakan guru mata pelajaran di SMPN Bantaeng. Kegiatan prapenelitian dilakukan dengan melakukan : (1) Kajian masalah di SMPN Bantaeng dengan mengadakan pengamatan di dalam kelas dan mewawancarai beberapa siswa dan guru; (2) Studi kepustakaan dengan mengkaji teori-toeri yang mendukung, (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan UMP; (4) Mempersiapkan tempat untuk mengadakan pelatihan dan menghubungi pemateri yang kompeten dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan UMP.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu: (1) Perencanaan, berupa peneliti menindaklanjuti hasil dari persiapan penelitian; (2) Pelaksanaan, berupa pemberian pelatihan kepada guru-guru SMPN Bantaeng tentang pembelajaran dengan pendekatan UMP, termasuk dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (3) Pengamatan, yang dilakukan pada saat guru melakukan pembelajaran di kelas. pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. pemberian angket motivasi dilakukan pada akhir siklus kedua; (4) Refleksi yang dilakukan setelah sesi pembelajaran selesai dalam satu hari, dilakukan dengan melakukan analisis terhadap hasil observasi untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus ke dua merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Gambar 1 menunjukkan alur dari dua siklus yang dilakukan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini data tentang bagaimana penerapan UMP di kelas oleh guru bidang studi dan seberapa besar motivasi guru dalam menerapkan UMP di dalam kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk memperoleh data mengenai penerapan UMP dikelas oleh guru bidang studi, dan pemberian angket untuk memperoleh data mengenai motivasi guru dalam pembelajaran. Setelah data dikumpulkan dengan instrumen yang sesuai maka data mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan UMP diinterpretasikan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan indikator pelaksanaan pembelajaran UMP di kelas, dan data mengenai motivasi guru diolah dengan microsoft office excel untuk melihat tingkat motivasi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan UMP, kemudian hasilnya dikategorikan dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi.



Gambar 1. Alur Penelitian

Berikut ini adalah pengkategorian motivasi guru dalam pembelajaran yang di adopsi dari Nurdin (2007:143) yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengkategorian Skor Motivasi

Interval	Kategori
0,00 – 1,49	Sangat Rendah
1,50 – 2,49	Rendah
2,50 – 3,49	Tinggi
3,50 – 4,00	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Adapun gambaran umum tentang setting penelitian yang telah di laksanakan meliputi: (1) Perencanaan, pada tahap ini, peneliti menindak lanjuti hasil dari persiapan penelitian tindakan sekolah ini yang selanjutnya akan dilakukan tindakan PTS; (2) Pelaksanaan, dilakukan dengan pemberian pelatihan kepada guru-guru SMPN Bantaeng mengenai pembelajaran dengan pendekatan UMP, termasuk dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (3) Pengamatan, dilakukan pada saat subjek melakukan pembelajaran di kelas, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, dan pemberian angket motivasi dilakukan pada akhir siklus ke dua; (4) Refleksi, dilakukan setelah sesi pembelajaran selesai dalam satu hari, analisis terhadap hasil observasi dilakukan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus pertama tahap perencanaan, dilakukan pengamatan kepada subjek pada beberapa bidang studi. Kemudian peneliti mengkaji kendala-kendala yang dialami oleh subjek yang didapatkan selama observasi awal. Selanjutnya menyusun rencana pelatihan selama dua hari untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pelatihan dengan mendatangkan pemateri UMP dari Universitas Negeri Makassar yang telah berpengalaman dalam aplikasi UMP dalam pembelajaran di kelas. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, hari pertama membahas tentang teori-teori UMP dan hari kedua membahas tentang aplikasi UMP dalam pembelajaran di kelas termasuk mengintegrasikan UMP dalam RPP. Pada tahap pengamatan, dilakukan terhadap 15 orang subjek yang merupakan guru SMPN 2 Tompobulu. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti sekaligus sebagai pengamat memberikan tanda centang pada lembar observasi bagi indikator keterlaksanaan UMP. Tabel 2 menunjukkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan pada siklus pertama.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus 1

No.	Indikator	F	Persentase
1.	Memperhatikan penampilan diri	15	100,00
2.	Memperhatikan keadaan ruangan (kebersihan dll)	14	93,33
3.	Membuat siswa senang dan rileks pada awal pembelajaran	14	100,00
4.	Menggunakan visual yang menarik minat siswa	11	73,33
5.	Menggunakan cerita , mitos, metafora dan ataun gerakan dalam pembelajaran	11	73,33
6.	Menggunakan musik dalam pembelajaran	5	33,33
7.	Menggunakan suggesti-suggesti positif selama pembelajaran berlangsung	15	100,00
8.	Menggunakan relaksasi terstruktur untuk mengantarkan siswa memvisualisasikan hasil pembelajarannya dalam imajinasinya sendiri	11	73,33

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak semua subjek mampu memenuhi semua indikator pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan UMP. Pada indikator ke-6 (penggunaan musik dalam pembelajaran), hanya 5 orang subjek dari 15 orang subjek yang melaksanakannya atau hanya 33,33% subjek mampu menggunakan musik selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan Subjek yang melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan UMP dengan memenuhi semua indikator ada 4

orang subjek, tiga orang yang memenuhi 87,5% dari dari keseluruhan indikator, lima orang yang memenuhi 75% dari keseluruhan indikator, dua orang subjek yang hanya memenuhi 65% dari keseluruhan indikator, dan satu orang yang hanya memenuhi 50% dari keseluruhan indikator. Tahapan refleksi pada siklus pertama dijadikan oleh peneliti untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil dari refleksi pada tahap pertama memberikan beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu: (1) Ketercapaian indikator UMP; dan (2) Perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada siklus kedua tahap perencanaan, dilakukan perencanaan tindakan yang merupakan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus sebelumnya antara lain: (1) Rencana ketercapaian indikator UMP; (2) Perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan semuanya dapat terlaksana sebagai mana yang direncanakan yaitu: (1) Setiap subjek diberikan umpan balik tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berkaitan dengan indikator yang belum terpenuhi; (2) Mereview kembali materi pelatihan yang telah diikuti; (3) Bersama-sama dengan subjek yang menjadi subjek penelitian untuk memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran melalui pendekatan UMP. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan UMP untuk setiap subjek yang menjadi subjek dari penelitian dengan menggunakan lembar observasi. Tabel 3 menunjukkan hasil pengamatan oleh peneliti pada siklus ke-2.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus 2

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Memperhatikan penampilan diri	15	100,00
2.	Memperhatikan keadaan ruangan (kebersihan dll)	15	100,00
3.	Membuat siswa senang dan rileks pada awal pembelajaran	15	100,00
4.	Menggunakan visual yang menarik minat siswa	12	80,00
5.	Menggunakan cerita , mitos, metafora dan ataun gerakan dalam pembelajaran	12	80,00
6.	Menggunakan musik dalam pembelajaran	15	100,00
7.	Menggunakan suggesti-suggesti positif selama pembelajaran berlangsung	15	100,00
8.	Menggunakan relaksasi terstruktur untuk mengantar siswa memvisualisasikan hasil pembelajarannya dalam imajinasinya sendiri	13	86,67

Pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa sebahagian subjek telah mampu memenuhi indikator pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan UMP. Sebanyak 80% subjek yang menggunakan media visual yang menarik dan menggunakan cerita, metafora atau gerakan dalam pembelajaran dan 86,67% subjek yang melaksanakan refleksi dengan menggunakan relaksasi terstruktur. Secara keseluruhan, subjek yang melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan UMP dengan memenuhi semua indikator ada 7 orang subjek, tujuh orang yang memenuhi 87,5% dari dari keseluruhan indikator dan satu orang yang memenuhi 75% dari keseluruhan indikator. Tabel 4 menampilkan hasil skor motivasi internal subjek dalam mengadakan pembelajaran melalui pendekatan UMP.

Tabel 4. Hasil Pengkategorian Skor Motivasi Internal Subjek Terhadap Pembelajaran

Interval	Kategori	Persentase
0,00 – 1,49	Sangat Rendah	0,00
1,50 – 2,49	Rendah	0,00
2,50 – 3,49	Tinggi	13,33
3,50 – 4,00	Sangat Tinggi	86,67

Adapun skor mengenai motivasi eksternal subjek dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan UMP diperlihatkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengkategorian Skor Motivasi Eksternal Subjek Terhadap Pembelajaran

Interval	Kategori	Persentase
0,00 – 1,49	Sangat Rendah	0,00
1,50 – 2,49	Rendah	20,00
2,50 – 3,49	Tinggi	20,00
3,50 – 4,00	Sangat Tinggi	60,00

Adapun hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor motivasi subjek dalam pembelajaran disajikan dalam table 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Motivasi Subjek

Statistik	Nilai Statistik	
	Skor Rata-rata	Skor
Subjek	15	15
Skor Ideal	4	128
Skor Tertinggi	4,00	128
Skor Terendah	3,25	104
Rentang Skor	0,75	24
Rata-rata	3,610	115,53
Varians	0,050	51,695
Standar Deviasi	0,225	7,189

Pada tahap refleksi., menunjukkan bahwahampir semua subjek dapat menerapkan pembelajaran melalui pendekatan UMP. Indikator yang masih perlu di dipenuhi oleh subjek adalah bagaimana subjek membuat media visual yang menarik, menggunakan cerita, metafora atau gerakan dalam pembelajaran dan bagaimana mengadakan refleksi dengan melakukan relaksasi terstruktur.

2. Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan bahwa setelah subjek melakukan pembelajaran di kelas, beberapa subjek secara utuh dapat menerapkan UMP di kelas, beberapa subjek tersebut mampu memberikan pembelajaran melalui pendekatan UMP secara sempurna dengan melaksanakan seluruh indikator yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 orang subjek yang mampu melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan UMP secara sempurna. Sebahagian yang lain yaitu tiga subjek hanya mampu melaksanakan 87,5% dari keseluruhan indikator, dan sisanya hanya mampu melaksanakan dibawah 80% dari keseluruhan indikator. Hal ini menunjukkan bahwa hampir baru sebahagian kecil subjek mampu menerapkan UMP dalam pembelajaran di kelas. Jika dianalisis dari indikator UMP, penggunaan musik dalam pembelajaran adalah indikator yang paling banyak tidak dipenuhi oleh subjek. Hal ini disebabkan oleh karena sebahagian besar subjek belum mempunyai musik instrumen yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

Pada siklus ke-2 terjadi peningkatan subjek yang mampu menerapkan UMP dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 subjek yang mampu melaksanakan UMP secara utuh, sedangkan subjek yang melaksanakan 87,5% dari keseluruhan indikator UMP sebanyak 7 orang subjek, dan sisanya satu subjek yang mengaplikasikan UMP dalam pembelajaran dengan 75% dari keseluruhan indikator. Hal ini menunjukkan bahwa, pada siklus ke-2 ini, kemampuan subjek dalam mengapikasi UMP terjadi peningkatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan yang dialami oleh subjek dalam mengaplikasikan UMP menunjukkan perubahan yang menggembirakan. Perubahan ini menunjukkan bahwa jika diberikan pengarahannya yang lebih baik lagi, maka semua subjek yang menjadi subjek penelitian akan mampu melaksanakan UMP secara utuh dengan seluruh indikatornya. Perubahan yang lebih baik dari siklus satu ke siklus dua sebenarnya didukung oleh motivasi subjek yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86,67% subjek memiliki motivasi yang sangat tinggi dan sisanya sebanyak 13,33% subjek memiliki

motivasi yang tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi subjek mengaplikasikan UMP dalam pembelajaran adalah 3,61 dari skor maksimal 4,00 dengan varians 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi subjek mengaplikasikan UMP dalam pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hal yang menarik untuk dicermati adalah ternyata walaupun sebahagian besar subjek memiliki motivasi internal dan internal yang sangat tinggi, akan tetapi persentase subjek yang memiliki motivasi internal lebih tinggi jika dibandingkan dengan motivasi eksternalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86,67% subjek memiliki motivasi internal yang sangat tinggi, sedangkan 60% subjek memiliki motivasi eksternal yang sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan. Sebagian besar guru mampu mengaplikasikan *Unconscious Mind Program* (UMP) dalam pembelajaran di kelas, walaupun masih ada sebahagian kecil guru hanya mampu mengaplikasikan 75% dari keseluruhan indikator pelaksanaan UMP. Penerapan UMP dalam pembelajaran di kelas mampu membuat motivasi guru tinggi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan skor rata-rata motivasi 3,61 dari skor maksimal 4,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D.Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150.
- Friedman, H.J. (2021). *The Unconscious: A bridge between psychoanalysis and cognitive neuroscience*, edited by Marianne Leuzinger-Bohleber, Simon Arnold, and Mark Solms, Routledge, Abingdon and New York, 2017, 219 pp.
- Gunawan, A.W. (2005). *The Art of Subconscious Communication*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, A. (2010). *Hypnosis in Teaching: Cara Dahsyat Mendidik & Mengajar*. Jakarta: Visimedia.
- Hijrah, M., Sabri, S., & Ja'faruddin, J.F. (2014). The influence of the implementation of unconscious mind program to students' mathematics learning achievement. *Proceedings ICMSTEA 2014*.
- Kahija, Y.F. (2007). *Hipnoterapi: Prinsip-prinsip Dasar Praktik Psikoterapi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munafiah, S. (2021). Strategi hypnosis learning. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(2), 221-228.
- Nihayah, L., & Retnani, W. (2017). Manfaat hipnoterapi terhadap minat belajar bagi siswa kelas vi sekolah dasar. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 3-21.
- Romadhon, A.A., & Julianingsih, D. (2022). Penerapan hypnoteaching dalam pembelajaran matematika materi limit aljabar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas xi ipa 6 sma negeri 12 surabaya. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 60-67.
- Susdarwono, E.T. (2021). The influence of learning accompanied by self hypnosis on increasing mathematics value. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(1), 8-15.
- Uno, H.B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Upu, H., & Ja'faruddin (2020). Hypnoteaching and hypnolearning in mathematics education. *In Proceedings of the 7th Mathematics, Science, and Computer Science Education International Seminar, MSCEIS 2019*, Bandung, West Java, Indonesia.
- Zainurrahman, Z. (2016). Peran pikiran bawah sadar (subconscious mind) dalam proses menulis dan pembelajaran naratif. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 4(1), 49-58.